

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin pesat menuntut negara untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompeten. Baik buruknya kualitas sumber daya manusia yang ada menjadi tolok ukur majunya perkembangan suatu bangsa. Adapun sarana yang dapat mempengaruhi baik tidaknya kualitas sumber daya manusia dipengaruhi oleh baik tidaknya sistem pendidikan yang ada.

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar untuk pembangunan bangsa. Maju tidaknya suatu bangsa tergantung pada kualitas pendidikan yang ada pada bangsa tersebut. Pendidikan yang benar dan berkualitas adalah pendidikan yang dapat mengembangkan potensi masyarakat, mampu menumbuhkan kemauan, dapat membangkitkan generasi muda untuk menggali potensi dan mengembangkannya secara optimal bagi kepentingan pembangunan bangsa. Proses pendidikan yang terjadi secara formal merupakan kegiatan pokok pembelajaran, dimana penyelenggaraan pendidikan itu membutuhkan tenaga pendidik agar proses pembelajaran bisa berlangsung.

Kualitas tenaga pengajar (guru) merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya kualitas hasil pendidikan. Dalam profesinya sebagai tenaga pengajar dituntut untuk memiliki kompetensi agar dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik serta efisien, efektif, tepat waktu, dan sesuai dengan sasaran. Sebagaimana dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005

tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dalam ayat 1 lebih dijelaskan mengenai kompetensi yang dimaksud yaitu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

Sebagai unsur yang pokok dalam lembaga pendidikan, guru memegang peran sentral dalam proses belajar mengajar, untuk itu mutu pendidikan di suatu sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Guru merupakan sebuah profesi yang tidak mudah, memiliki tanggung jawab yang sangat besar. Guru sebagai pengajar diharapkan memiliki kompetensi sesuai dengan bidang ajarnya. Hal ini setidaknya berimplikasi pada kemudahan dalam mentransfer pengetahuan kepada peserta didik yang berindikasi pada adanya kesenangan dan “sikap penasaran” dalam belajar. Dengan demikian, secara internal motivasi siswa akan timbul kegembiraan untuk belajar dan senantiasa melatih dirinya untuk bersikap *problem solving* pada masalah-masalah yang dihadapi.

Menyadari pentingnya peran guru dalam pendidikan, berbagai upaya peningkatan kualitas guru telah dilakukan pemerintah, diantaranya adalah melalui program sertifikasi guru. Sertifikasi guru diselenggarakan oleh LPTK yang terakreditasi dan ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Nasional. Sertifikasi guru merupakan sebuah terobosan dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan profesionalitas seorang guru, sehingga diharapkan semua guru harus

memiliki sertifikat sebagai lisensi atau ijin mengajar. Dengan demikian, upaya pembentukan guru yang profesional di Indonesia segera menjadi kenyataan dan diharapkan tidak semua orang dapat menjadi guru dan tidak semua orang menjadikan profesi guru sebagai batu loncatan untuk memperoleh pekerjaan seperti yang terjadi belakangan ini.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang dilakukan penulis pada saat kunjungan ke SMP Negeri 4 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya diketahui bahwa sebagian besar guru-guru di sekolah tersebut telah lulus dalam uji sertifikasi baik lewat portofolio maupun jalur pendidikan.

Tabel 1.1
Jumlah Guru Bersertifikasi dan Tidak Bersertifikasi

Keterangan	Jumlah
Guru bersertifikasi	23
Guru tidak bersertifikasi	9

Sumber : Data Sekunder SMP Negeri 4 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Tahun ajaran 2015/2016

Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar guru-guru di SMP Negeri 4 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya telah layak dan pantas untuk mengajar, karena telah memiliki sertifikat sebagai lisensi atau ijin mengajar. Sedangkan, selebihnya merupakan guru-guru yang belum mendapatkan sertifikasi. Dengan adanya sebagian besar guru yang telah bersertifikasi, maka konsekuensinya adalah adanya peningkatan motivasi kerja oleh masing-masing guru yang telah bersertifikasi. Hal inilah yang menurut penulis perlu diteliti, apakah sertifikasi memberikan motivasi kerja guru yang telah bersertifikasi maupun yang belum bersertifikasi. Oleh karena itu penulis mengambil judul penelitian ini yaitu

“Analisi Keterkaitan Sertifikasi Guru Terhadap Motivasi Kerja Guru di SMP Negeri 4 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah motivasi kerja guru yang telah bersertifikasi di SMP Negeri 4 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya?
2. Bagaimanakah motivasi kerja guru yang belum bersertifikasi di SMP Negeri 4 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya?
3. Apakah sertifikasi memberikan pengaruh terhadap motivasi kerja guru yang telah bersertifikasi maupun yang belum bersertifikasi di SMP Negeri 4 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Motivasi kerja guru yang telah bersertifikasi di SMP Negeri 4 Sunagi Raya Kabupaten Kubu Raya.
2. Motivasi kerja guru yang belum bersertifikasi di SMP Negeri 4 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.
3. Keterkaitan sertifikasi terhadap motivasi kerja guru yang telah bersertifikasi maupun yang belum bersertifikasi di SMP Negeri 4 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan dan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam hal sertifikasi guru, kompetensi guru dan motivasi kerja guru di SMP Negeri 4 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

b. Bagi kepala sekolah

Kepala sekolah merupakan seorang yang memiliki jabatan tertinggi di sekolah tersebut. Diharapkan, dengan adanya penelitian ini kepala sekolah dapat melihat dan memberikan arahan kepada guru-guru dalam meningkatkan motivasi kerja guru dan juga memotivasi kerja kepala sekolah itu sendiri.

c. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta menambah pengetahuan guru mengenai sertifikasi profesi guru. Sehingga guru lebih termotivasi dalam mendidik peserta didik untuk menjadi anak bangsa yang bisa memajukan negeri ini.

d. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang luas bagi peneliti terutama yang berkaitan dengan penelitian survei. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur kesungguhan peneliti dalam menjalankan penelitian ini.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini bertujuan untuk memperjelas batas-batas penelitian, sehingga dapat dihindari kesalahan persepsi dalam penelitian ini. Agar tidak menimbulkan salah pengertian dalam menafsirkan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka penulis memberi batasan terhadap istilah yang digunakan. Adapun batasan dalam penelitian ini yaitu sertifikasi guru dan motivasi kerja guru.

1. Sertifikasi guru

Sertifikasi guru merupakan proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru. Sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar profesi guru dan melalui beberapa tahapan atau proses, guru yang telah mendapat sertifikat pendidikan disebut sebagai guru yang telah bersertifikasi. Dengan sertifikasi guru, seorang guru lebih diakui di dunia pendidikan serta di masyarakat.

2. Motivasi kerja guru

Motivasi kerja guru merupakan keinginan yang dimiliki seorang guru dalam mengerahkan kemampuannya untuk meningkatkan profesionalisme

yang menjadi tanggung jawab dan menunaikan kewajiban dalam upaya untuk meningkatkan kualitas peserta didik. Motivasi kerja guru adalah faktor-faktor seorang guru untuk melakukan pekerjaannya, secara lebih bersemangat sehingga akan memperoleh prestasi yang lebih baik. Adapun aspek-aspek dalam motivasi kerja guru sebagai berikut:

- a) Kehadiran guru di sekolah dan keikutsertaan guru secara fisik dan mental terhadap aktivitas sekolah pada jam-jam efektif di sekolah
- b) Ketepatan waktu guru saat mengajar di kelas
- c) Kreativitas guru adalah kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru. Kreativitas guru dalam menyampaikan materi dengan menggunakan berbagai model pembelajaran, serta keaktifan guru dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

